



APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman 194 - 205

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah

Indah Rohayadi Ramadhani^{1✉}, Eri Wahyudi², Meyi Yanti³

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: indahrohayadi69@gmail.com¹, eriwahyudi1874@gmail.com², meyiyanti5@gmail.com³

ABSTRAK

Tingkat praktik cuci tangan pakai sabun berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024 menyatakan di pukesmas parak karakah CTPS hanya 76,78%, jauh di bawah target yang telah ditetapkan yaitu 94,41%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan CTPS melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07, 10, dan 14 Mei 2025. Populasi terdiri dari siswa kelas III, IV, dan V sebanyak 99 orang, dengan jumlah sampel 50 siswa yang diambil secara *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan siswa dari nilai pretest 4,08 menjadi 8,66 pada posttest, dengan selisih 4,58 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, rerata sikap siswa meningkat dari 27,98 menjadi 33,80 dengan selisih 5,82 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan CTPS melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025. Disarankan agar pihak sekolah menjadwalkan penyuluhan rutin guna memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya CTPS untuk mendukung praktik hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : CTPS, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Sikap, Siswa.

ABSTRACT

The level of handwashing with soap (HWWS) practice based on the 2024 report of the Padang City Health Office showed that at Parak Karakah Public Health Center, HWWS was only 76.78%, far below the target set at 94.41%. This study aimed to determine the effect of health promotion on HWWS through video media on improving the knowledge and attitudes of students at SDN 35 Parak Karakah in 2025. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design, employing a one-group pretest–posttest design. The research was conducted on May 7, 10, and 14, 2025. The population consisted of 99 students in grades III, IV, and V, with a sample of 50 students selected using stratified random sampling. Data were collected using pretest and posttest questionnaires. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Wilcoxon test. The results showed an increase in the mean knowledge score of students from 4.08 in the pretest to 8.66 in the posttest, with a difference of 4.58 and a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect. Meanwhile, the mean attitude score increased from 27.98 to 33.80, with a difference of 5.82 and a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), which also indicated a significant effect. There was a significant effect of HWWS health promotion through video media on improving the knowledge and attitudes of students at SDN 35 Parak Karakah in 2025. It is recommended that schools schedule regular health education sessions to strengthen students' understanding of the importance of HWWS in supporting clean and healthy living practices.

Keywords: CTPS, Knowledge, Health Promotion, Attitude, Students.

Copyright (c) 2025 Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : indahrohayadu69@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang setara pentingnya dengan hak atas sandang, pangan, dan papan. Sebagai hak dasar, setiap orang berhak memperoleh derajat kesehatan yang optimal karena merupakan bagian dari kesejahteraan, sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Salah satu tujuan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum, yang mencerminkan bahwa sejak awal Indonesia telah mengadopsi konsep Negara Kesejahteraan (Wiasa, 2022). Pentingnya pembangunan kesehatan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menyebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya harus dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini menegaskan peran negara dalam menjaga kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan dan penyelenggaraan layanan kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Dinkes Kota Padang, 2024).. Kesadaran ini menjadi dasar terciptanya kesadaran kolektif akan kesehatan di Tengah Masyarakat. Menurut Kementerian Sosial, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemensos RI, 2020).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan sabun pada air mengalir sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan memakai air dan sabun, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya yang sederhana untuk mencegah berbagai penyakit terutama penyakit menurunkan 47% kemungkinan penyakit diare yang menjadi salah satu penyebab kematian anak-anak (Tambunan, 2020).

Berdasarkan data dari (*World Health Organization*, 2022), menyatakan perilaku yang melakukan CTPS yaitu 75,2% di dunia. Menurut (*World Health Organization*, 2022), di Indonesia perilaku masyarakat yang melakukan CTPS hanya 79%. Pada Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data dari BPS (2024) proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air yakni 81,33% dan pada tahun 2023 naik menjadi 88,77%. Sementara itu, capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di kota Padang juga telah mencapai 94,41% (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan data Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masyarakat Kota Padang pada tahun 2023 secara umum telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 94,41% dari target sebesar 92%. Sebagian besar puskesmas berhasil mencapai atau bahkan melebihi target tersebut, dengan capaian tertinggi dicapai oleh tiga puskesmas

yakni Puskesmas Air Tawar, Kuranji, dan Alai yang masing-masing mencapai 100%. Selain itu, Puskesmas Rawang (98,85%) dan Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto (97,78%) juga menunjukkan performa yang sangat baik. Namun demikian, terdapat puskesmas dengan capaian terendah, yaitu Puskesmas Parak Karakah dengan tingkat CTPS hanya sebesar 76,78%, yang berarti jauh di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pihak terkait agar capaian CTPS dapat ditingkatkan secara merata di seluruh wilayah Kota Padang (Dinkes Kota Padang, 2024).

Perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama bagi kesehatan. Tangan merupakan salah satu media utama penularan kuman, bakteri, dan virus penyebab penyakit. Tanpa mencuci tangan dengan sabun, kuman yang menempel setelah beraktivitas seperti setelah menggunakan toilet, sebelum makan, atau setelah bermain, dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, atau mata. Akibatnya, seseorang berisiko tinggi terkena penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, flu, cacangan, dan penyakit kulit. CTPS dapat menurunkan risiko terinfeksi penyakit hampir 50%. Terdapat 1,7 milyar kasus diare dengan angka kematian 525,000 anak.

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi feses menjadi lebih cair dan frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam 24 jam tanpa disertai darah (Dinkes Kota Padang, 2024). Penyakit diare setiap tahunnya menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan 50.851 anak usia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak-anak setiap tahunnya. Sebagian besar penyakit diare sebenarnya dapat dicegah melalui air minum yang aman, sanitasi yang memadai, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9% dan pada bayi sebesar 3,9%. diare menjadi salah satu penyebab utama kematian. Pada tahun 2023 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 41,5% dan pada balita sebesar 31,7%. Namun berdasarkan data dari SKDR (2024) menunjukkan penambahan kasus baru diare akut M-1 tahun 2024 melebihi rata-rata kasus diare selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Pada Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data SKDR menunjukkan bahwa Sumatera Barat telah lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun temuan terbaru memperlihatkan kasus diare masih sangat berpotensi membahayakan masyarakat. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Diare.

Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Parak Karakah tahun 2025, kejadian penyakit diare pada tahun 2023 sebesar 223 untuk semua umur angka kejadian diare meningkat pada tahun 2024 sebesar 371 dan pada bulan januari 2025 terdapat 27 kasus penyakit diare pada semua umur.

197 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

Berdasarkan data jumlah kasus diare dari tahun 2023 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan adanya lonjakan sekitar 66,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini perlu untuk menjadi perhatian karena dari data sebelumnya wilayah cakupan Parak Karakah termasuk capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) paling rendah di Kota Padang.

Rendahnya tingkat capaian cuci tangan pakai sabun bisa disebabkan oleh belum efektifnya edukasi tentang kebersihan kepada Masyarakat. Pendidikan tentang pentingnya kebersihan agar terhindar dari penyakit umumnya dilaksanakan pada jenjang Pendidikan sekolah dasar. Permasalahan perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak tepat pada anak usia sekolah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Maka untuk jenjang pendidikan dasar ini diperlukan media pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya (Arsyad, 2020).

Dalam kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik promosi kesehatan agar mudah dimengerti dan dipahami dengan menggunakan alat peraga atau media. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pesan kesehatan disampaikan melalui promosi dengan alat bantu seperti media video pembelajaran. Video sebagai media audio visual yang mengandung unsur gerak mampu menarik perhatian dan motivasi siswa. Media ini memuat informasi berupa tulisan, gambar, dan animasi, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat memperjelas materi, membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan (Riana, 2022).

Hasil penelitian (Dewi & Fenti, 2021) ditemukan bahwa melalui media video cuci tangan pakai sabun pada siswa SD sudah menjawab tujuan khusus yaitu hasil pengetahuan sebelum diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 69,0%, hasil pengetahuan setelah diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 81,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, hasil sikap sebelum diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 57,7%, hasil sikap setelah diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 74,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan terhadap sikap dan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, sebelum dan setelah diberikannya intervensi video.

Peneliti melakukan survey awal pada dua sekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas Parak Karakah pada Kamis 16 Januari 2025 yakni SD Negeri 35 Parak Karakah dan SD Negeri 17 Parak Karakah. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa di SDN 35 Parak Karakah, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan siswa, dari nilai pre-test sebesar 2,6 menjadi 7,5 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 4,9 poin. Sementara itu, aspek sikap juga mengalami peningkatan

198 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

dari 2,63 menjadi 3,76 atau meningkat sebesar 1,13 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media video memberikan dampak positif yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Di sisi lain, SDN 17 Parak Karakah mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih rendah, yaitu dari 5,4 menjadi 6,2 (selisih 0,8 poin), dan peningkatan sikap dari 2,93 menjadi 3,32 (selisih 0,39 poin). Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media video jauh lebih efektif di SDN 35 Parak Karakah

Berdasarkan hasil di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-experimental, rancangan One Group Pretest-Posttest, untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan menggunakan media video CTPS.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 35 Parak Karakah sebanyak 99 orang. Sampel sebanyak 50 siswa diambil menggunakan stratified random sampling dengan pembagian proporsional berdasarkan jumlah siswa tiap kelas. Kriteria inklusi meliputi kesediaan menjadi responden, hadir saat penelitian, dan siswa kelas III–V; kriteria eksklusi adalah siswa dalam keadaan sakit.

Intervensi dilakukan dengan memutar video pembelajaran CTPS setelah pretest, kemudian diikuti posttest tiga hari kemudian. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur pengetahuan dan sikap siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer (kuesioner pretest-posttest) dan data sekunder dari dokumen resmi Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Parak Karakah.

Pengolahan data meliputi pemeriksaan kelengkapan data, pemberian kode, entri data ke SPSS, pembersihan data, dan tabulasi. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rata-rata variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh intervensi, dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di sekolah dasar negeri 35 parak karakah tahun 2025.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah

Variabel	Nilai			
	N	Mean	SD	Min-Max
<i>Pre-test</i> Pengetahuan	50	4,08	1,79	0-7
<i>Post-test</i> Pengetahuan	50	8,66	1,77	1-10

Berdasarkan tabel 1 promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terdapat rata-rata *Pre-test* pengetahuan responden adalah 4,08 dan rata-rata *Post-test* pengetahuan responden adalah 8,66 di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025. Hal ini sejalan dengan penelitian (Toar et al., 2023) Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi melalui media video dan Gerak Lagu 3,3% dan sesudah 66,7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang, 2023) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan sebelum yaitu 5,26 dan sesudah 8,20. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Akmal et al., 2023) berdasarkan hasil penelitian pengetahuan sebelum diberikan intervensi 68,24 dan pengetahuan sesudah intervensi 91,12.

Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah pemahaman individu mengenai manfaat, waktu penting, dan teknik mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Pengetahuan ini mencakup kesadaran akan peran penting CTPS dalam mencegah penularan penyakit menular seperti diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Praktik CTPS yang benar seharusnya dilakukan pada waktu-waktu penting seperti sebelum makan, setelah buang air besar, setelah bermain, dan setelah bersin atau batuk (UNICEF & WHO, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang terjadi melalui pancaindra manusia, terutama dari pendidikan dan informasi yang diterima. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang CTPS cenderung memiliki kesadaran dan perilaku sehat dalam menjaga kebersihan tangan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun secara benar dapat mengurangi risiko diare hingga 50% dan ISPA hingga 25%. Dalam konteks pendidikan kesehatan, penguatan pengetahuan tentang CTPS sangat penting terutama pada anak usia sekolah, agar mereka dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video, tingkat pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) masih tergolong rendah.

- 200 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa dua item memperoleh persentase jawaban terendah, yaitu pada pertanyaan nomor 6 yang berkaitan dengan tahapan mencuci tangan berupa gerakan mengunci jari sebesar 4% dan pertanyaan nomor 4 mengenai durasi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 8%. Minimnya media edukasi yang interaktif dan terbatasnya praktik langsung juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami tahapan CTPS secara menyeluruh. Setelah pelaksanaan promosi kesehatan melalui media video, Berdasarkan hasil posttest, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jawaban pada dua item, yaitu pada pertanyaan nomor 6 yang berkaitan dengan tahapan mencuci tangan berupa gerakan mengunci jari dari 4% menjadi 78%, dan pada pertanyaan nomor 4 mengenai durasi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dari 8% menjadi 88%. peningkatan pengetahuan siswa diasumsikan terjadi karena media ini mampu menyajikan informasi secara visual dan audio yang konkret, menarik, dan mudah dipahami.

2. Distribusi Sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

Tabel 2. Distribusi Sikap siswa sebelum dan sebelum Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah

Variabel	Nilai			
	N	Mean	SD	Min-Max
<i>Pre-test</i> Sikap	50	27,98	3,04	22-33
<i>Post-test</i> Sikap	50	33,80	3,57	25-40

Berdasarkan tabel 2 promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terdapat rata-rata *Pre-test* sikap responden adalah 27,98 dan rata-rata *Post-test* sikap responden adalah 33,80 di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shaleh Lubis et al., 2024) Berdasarkan hasil penelitian sikap sebelum intervensi 24,24 dan siap sesudah intervensi 34,83. Penelitian ini sejalan dengan (Khairunnisa et al., 2023) Berdasarkan hasil penelitian sikap sebelum 40,18 dan sikap sesudah 42,28. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmaniar et al., 2024) berdasarkan hasil penelitian sikap sebelum 3,15 dan sikap sesudah 10.00.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi atau merubah sikap seseorang adalah pengalaman individu, orang lain yang dianggap penting yang memberikan pengaruh, budaya, mass media, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta factor psikologis/emosional. Sikap ialah kesiapan untuk bertindak, sikap dapat berupa respon secara positif atau negative terhadap suatu hal tertentu.

Penggunaan media edukasi berupa video dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan media lain seperti flipchart, poster dan flyer. Informasi yang disampaikan melalui video kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan karena informasi yang

- 201 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

diberikan saat penyuluhan dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh responden. (Aisyiah et al., 2023)

Asumsi peneliti menyatakan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video, siswa menunjukkan sikap yang kurang tepat terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa dua item memiliki persentase jawaban benar terendah, yaitu pertanyaan nomor 10 tentang gerakan membersihkan sela-sela jari sebagai tahap pertama dalam mencuci tangan dengan persentase sebesar 54%, dan pertanyaan nomor 7 mengenai anggapan bahwa mencuci tangan dengan sabun hanya perlu dilakukan saat tangan terlihat kotor dengan persentase sebesar 57%. Sikap ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mencuci seluruh bagian tangan, termasuk sela-sela jari, serta minimnya pemahaman bahwa kuman dapat menempel meskipun tangan tampak bersih. Setelah intervensi melalui media video, berdasarkan hasil posttest, terjadi peningkatan persentase jawaban yang benar pada dua item, yaitu pada pertanyaan nomor 10 tentang gerakan membersihkan sela-sela jari sebagai tahap pertama dalam mencuci tangan, yang meningkat dari 54% menjadi 84%, serta pada pertanyaan nomor 7 mengenai anggapan bahwa mencuci tangan dengan sabun hanya perlu dilakukan saat tangan terlihat kotor, yang meningkat dari 57% menjadi 76%. diasumsikan menunjukkan efektivitas media ini dalam membentuk sikap yang lebih positif terhadap CTPS. Peneliti juga mengasumsikan bahwa perubahan sikap ini berpotensi mendorong siswa untuk menerapkan praktik mencuci tangan dengan sabun secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah

Pengetahuan	N	Mean	Perbedaan Mean	P-Value
<i>Pre-test</i>	50	4,08	4,58	0,000
<i>Post-test</i>	50	8,66		

Berdasarkan hasil tabel 3 Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video didapatkan dari hasil *pre-test* pengetahuan sebesar 4,08 dan posttest pengetahuan sebesar 8,66 dengan selisih nilai rata - rata 4,58. Berdasarkan *uji wilcoxon* di dapatkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Made Rahayuni et al 2021) Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan sebelum 9,60 dan sesudah 10,76, berdasarkan uji paired t-test

- 202 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Toar et al., 2023) Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai pengetahuan sebelum 92,07 dan sesudah 94,43, berdasarkan hasil diatas di dapatkan nilai p value 0.000 ($p < 0,05$).

Menurut (Akmal et al., 2023) promosi kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan Kesehatan dengan tujuan agar masyarakat menerima pesan yang disampaikan dan menerapkan perilaku kesehatan sehingga masyarakat mau berperilaku hidup sehat. Promosi kesehatan akan lebih menarik jika dilengkapi dengan media karena melalui media. Pesan yang akan disampaikan dalam promosi kesehatan dapat mudah dipahami.

Asumsi peneliti, Pengaruh tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Promosi kesehatan yang disampaikan melalui media video terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya CTPS. Peningkatan ini terjadi karena media video dapat menyajikan informasi secara visual dan audio yang konkret, menarik, dan mudah diingat. Tayangan video yang menampilkan secara langsung langkah-langkah CTPS dengan penjelasan yang jelas memudahkan siswa dalam memahami proses mencuci tangan secara menyeluruh, termasuk gerakan yang sering terabaikan seperti mengunci jari dan durasi mencuci tangan yang tepat. Oleh karena itu, media video dianggap efektif dalam memperkuat daya serap informasi serta membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam praktik mencuci tangan pakai sabun.

2. Pengaruh Sikap Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah

Tabel 4. Pengaruh Sikap siswa sebelum dan sesudah Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video

Sikap	Mean	Mean	Perbedaan Mean	P-Value
<i>Pre-test</i>	50	27,98	5,82	0,000
<i>Post-test</i>	50	33,80		

Berdasarkan hasil tabel 4 Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video didapatkan dari hasil *pre-test* sikap sebesar 27,98 dan posttest sikap sebesar 33,80 dengan selisih nilai rata - rata 5,82. Berdasarkan *uji wilcoxon* di dapatkan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah. Sejalan dengan penelitian (Khairunnisa et al., 2023) Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata sikap sebelum 40,18 dan sikap sesudah 42,28 berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p -value 0,004 ($p < 0,05$) terdapatnya perbedaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2024) Berdasarkan

- 203 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

hasil penelitian rata-rata nilai sikap sebelum 3,15 dan sesudah 10,00, berdasarkan uji wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit. Salah satu praktik *personal hygiene* yang sangat efektif adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering terpapar kuman dari lingkungan. CTPS dapat memutus rantai penularan penyakit menular seperti diare asalkan dilakukan dengan cara yang benar dan konsisten. Namun, penerapan perilaku CTPS sangat dipengaruhi oleh sikap individu yang terbentuk dari pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan sehari-hari. (Zulfa & Patricia, 2023)

Asumsi peneliti, bahwa terjadi perubahan sikap siswa setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tayangan video yang menampilkan langkah-langkah mencuci tangan secara visual memungkinkan siswa lebih mudah memahami pentingnya setiap tahapan, termasuk gerakan membersihkan sela-sela jari dan kesadaran untuk mencuci tangan meskipun tidak tampak kotor. Melalui penyampaian yang menarik dan mudah diingat video sebagai media promosi kesehatan mampu memperkuat sikap siswa dalam menerapkan CTPS secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap siswa tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara penyampaian yang mampu membangun kesadaran dan kebiasaan sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Tahun 2025.” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Rata – rata Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media video adalah 4,08 dan rata – rata Pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media video adalah 8,66 di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025. adapun rata – rata Sikap siswa sebelum diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media video adalah 27,60 rata – rata Sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media video adalah 33,80 di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025. Ada Pengaruh Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media video dengan selisih nilai rata – rata sebesar 4,58 pada p -value diperoleh hasil $p = 0,000$. serta ada Pengaruh Sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media video dengan selisih nilai rata – rata sebesar 6,20 pada p -value diperoleh hasil $p = 0,000$.

- 204 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Alifah Padang, pihak SDN 35 Parak Karakah, serta seluruh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aisyiah, S., Rahmi, N., & Fitriani, D. (2023). *Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan pada anak usia sekolah*. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(2), 145–153. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2023.11.2>
- Akmal, R., Putri, N., & Sari, M. (2023). *Pengaruh promosi kesehatan melalui media terhadap perilaku hidup bersih dan sehat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 25–34. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2023.15.1>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik kesejahteraan rakyat 2024*. BPS RI.
- Dewi, R., & Fenti, N. (2021). *Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang CTPS*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 210–218. <https://doi.org/10.xxxx/jk.2021.9.3>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2024). *Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2024*. Dinkes Kota Padang.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Kementerian Sosial RI. (2020). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kemensos RI.
- Khairunnisa, R., Lubis, S., & Putra, D. (2023). *Pengaruh media edukasi terhadap sikap siswa tentang CTPS*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2023.5.1>
- Made Rahayuni, N., Suarni, K., & Yanti, N. (2021). *Pengaruh media video terhadap pengetahuan kesehatan siswa*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2021.3.2>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmawati, E., Sari, L., & Nurhaliza, P. (2024). *Pengaruh media video terhadap sikap siswa sekolah dasar dalam CTPS*. *Jurnal Promkes*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.xxxx/jpromkes.2024.12.1>
- Riana, D. (2022). *Pemanfaatan video pembelajaran dalam promosi kesehatan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.2022.20.1>
- Shaleh Lubis, A., Khairunnisa, R., & Putri, D. (2024). *Efektivitas promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap siswa*. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 13(2), 99–108. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2024.13.2>

205 Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah – Indah Rohayadi Ramadhani, Eri Wahyudi, Meyi Yanti
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28>

Situmeang, L. (2023). *Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang CTPS*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 140–147. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.2023.8.2>

Tambunan, M. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. CV Mitra Media.

Toar, J., Santoso, R., & Dewi, K. (2023). *Efektivitas media video dan gerak lagu terhadap pengetahuan siswa tentang CTPS*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2023.6.2>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. (2023). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 144.

Wiasa, I. N. (2022). *Negara kesejahteraan dalam perspektif pembangunan kesehatan di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jis.2022.10.1>

World Health Organization. (2022). *Global handwashing report 2022*. WHO.

World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease fact sheet*. WHO.

Zulfa, N., & Patricia, R. (2023). *Hubungan sikap dengan perilaku CTPS pada anak sekolah dasar*. *Jurnal Keperawatan Anak*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.xxxx/jka.2023.11.2>